

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam memenuhi kebutuhannya manusia melakukan pengembangan-pengembangan untuk memudahkan, meringankan, dan menyederhanakan pekerjaannya sekaligus meningkatkan hasilnya. Banyak cara manusia untuk mengembangkan dirinya untuk menyederhanakan pekerjaannya, salah satunya menjadi seorang wirausahawan dengan mendirikan usaha baru. Perkembangan industri rumahan di Indonesia saat ini sangat pesat. Dengan adanya dukungan Pemerintah terhadap pembangunan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, masyarakat saat ini sadar bahwa menjadi pengusaha atau berwiraswasta dapat menjadi salah satu sumber pendapatan disamping menjadi seorang karyawan.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Bukti pentingnya UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah diberikannya wadah bagi UMKM dan Koperasi dibawah Kementerian Koperasi dan UKM.

Dalam analisis makro ekonomi, UMKM memiliki peran strategis dalam pendapatan nasional dan pengurangan pengangguran sesuai dengan UU No. 20 tahun 2008 bab III pasal V yang berbunyi “ meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan”. Kemampuan UMKM dalam menopang perekonomian Indonesia sudah terbukti sejak krisis ekonomi tahun 1997-1998. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi tersebar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman pada saat krisis serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis (Singgih, 2007:218).

Saputro, dkk. (2010:140-145) melihat bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia telah banyak memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional sebesar 55.56% berdasarkan data Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia pada tahun 2008. Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2016 menyatakan bahwa UMKM di Indonesia mencapai 56,6 juta. Dari jumlah tersebut, 99,8% UMKM mampu menyerap 97% tenaga kerja Indonesia. Dengan kata lain, UMKM adalah tulang punggung perekonomian negara (Tuti dan Dwijayanti, 2014:158).

Akan tetapi, UMKM seringkali mengalami kendala untuk mengembangkan usahanya. UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan 3) kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015). Banyak UMKM yang tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan dalam usahanya (Tuti dan Dwijayanti, 2014:158). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. (Pradipta, 2015: 859-860).

UMKM di Indonesia belum semuanya mempraktikkan akuntansi dipencatatan keuangannya, masih banyak dari mereka yang menghadapi kendala didalam penyusunan laporan keuangan SAK umum sendiri mungkin lebih rumit untuk dipahami bahkan untuk diterapkan bagi skala usaha kecil menengah, sehingga perlu adanya penerapan SAK EMKM bagi usaha skala kecil menengah dalam membuat laporan keuangan karena lebih mudah di pahami. Adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas UMKM, dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia. Dengan di implementasikannya SAK EMKM terhadap UMKM juga diharapkan membuat berkembangnya UMKM didalam perekonomian Indonesia SAK EMKM member kemudahan untuk UMKM karena ketentuan pelaporan yang mudah di mengerti didalam penerapannya. SAK EMKM pada kenyataannya masih banyak belum diterapkan pada pelaku UKM di

Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya mengingat bahwa SAK EMKM merupakan Standart Akuntansi Keuangan yang baru dikeluarkan oleh IAI khusus untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

UMKM diatur pada UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. Dimana usaha mikro, kecil dan menengah dulunya diatur oleh standar yang kita kenal dengan SAK-ETAP dan sekarang pemerintah menerbitkan SAK-EMKM. Dengan diberlakukannya SAK-EMKM ini maka usaha mikro kecil menengah mendapatkan jaminan dan keadilan usaha, selain itu pemberlakuan ini juga dapat meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan.

Ikatan Akuntan Indonesia berusaha memberikan kontribusi untuk mengatasi kendala UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan telah berlaku efektif mulai 1 Januari 2018 lalu. SAK EMKM disusun sederhana agar mudah diimplementasikan oleh pelaku UMKM. Komponen laporan keuangan EMKM hanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Dengan adanya SAK EMKM maka diharapkan UMKM lebih maju dan mandiri misalnya UMKM dapat menyeleggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya. Mengingat informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi UMKM. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal untuk memperoleh kredit dari bank, tujuan pelaporan pajak maupun tujuan internal perusahaan seperti pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan dengan adanya SAK EMKM akan meningkatkan profesionalitas dari UMKM. Dengan adanya SAK EMKM, maka UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP. Di dalam beberapa hal SAK EMKM memberikan

banyak kemudahan bagi UMKM karena SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP.

Walaupun SAK EMKM dinyatakan lebih sederhana dan lebih mudah penerapannya dibandingkan dengan SAK Umum berbasis IFRS dan SAK ETAP, tidaklah semudah yang dikatakan karena untuk menerapkan SAK EMKM dalam proses pelaporan keuangan tentunya memerlukan pemahaman yang cukup bagi pelaku UMKM namun di sisi lain Suhairi (2004) menyatakan bahwa kesadaran UMKM dalam melaksanakan praktik keuangan masih rendah dan memiliki banyak kendala dan kelemahan yang disebabkan tingkat pendidikan yang rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai. Disamping itu, SAK EMKM yang dianggap lebih mudah tapi relatif baru bagi entitas bisnis maupun pemerintah dan pihak lainnya. Suksesnya implementasi SAK EMKM secara keseluruhan adalah sebuah perjalanan panjang yang membutuhkan kesiapan dari pelaku UMKM. Untuk itu penelitian tentang pemahaman SAK EMKM bagi pelaku UMKM ini sangat perlu untuk dilakukan.

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM Omah Florist Malang. UMKM Omah Florist Malang adalah usaha yang bergerak dibidang jasa perangkai bunga yang menyediakan produk handbouquet dan juga party planner. Omah Florist yang bertempat di JL. MT.Haryono no 122A Ruko 1 Kota Malang (seberang gazebo KPRI UB). Party Scene Florist ini cenderung ke handbouquet, vas bunga meja, aksesoris paket wisuda (patung wisuda, boneka). Sedangkan Party planner cenderung ke diner party, birthday party, dekorasi. Dan Omah Florist ini menyediakan juga yang sesuai dengan request atau sesuai dengan pesanan konsumen. UMKM Omah Florist Malang selama ini sudah menentukan tingkat produksinya tetapi dalam penerapan laporan keuangannya masih menggunakan metode yang bersifat konvensional belum sesuai dengan system laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Implementasi SAK EMKM (Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) pada UMKM Omah Florist Malang, dalam rangka Mengimplementasikan SAK EMKM, dengan harapan laporan keuangan dapat

disusun menjadi bahan evaluasi kemajuan usaha, meberikan informasi untuk pengembangan usaha serta mendukung akses pendanaan bagi UMKM Omah Florist Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pelaku UMKM umumnya tidak menggunakan standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM seringkali menggunakan basis kas yang diambil dari sumber mutasi kas. Laporan keuangan dengan basis kas tentu tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Misal pembelian secara kredit tidak diakui sebagai beban yang mengurangi laba perusahaan karena tidak ada pengeluaran kas. Kas yang masuk perusahaan juga dianggap sebagai laba usaha, padahal kas tersebut bisa jadi berasal dari utang maupun tambahan modal dari pihak lain.

Dari uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman UMKM Omah Florist Malang Terhadap Implementasi SAK EMKM?
2. Bagaimana Cara Mengimplementasikan SAK EMKM (Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) pada UMKM Omah Florist Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan itu sendiri adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan

keputusan ekonomi oleh siapapun untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Menambah wawasan dan untuk bisa pengaplikasian dan pengembangan terhadap teori-teori yang telah sudah dipelajari di bangku kuliah dan bisa diterapkan pada permasalahan-permasalahan di dalam dunia nyata yang berkaitan dengan masalah manajemen keuangan, selain itu yang lebih pentingnya juga tentang penerapan laporan keuangan di dalam dunia Kewirausahaan.

2. Bagi UMKM/Industri

Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan manajemen keuangan untuk mengidentifikasi permasalahan ekonomi perusahaan dan membantu untuk mencari solusi atas permasalahan dalam perusahaan tersebut.

3. Bagi Semua Kalangan

Khususnya rekan-rekan mahasiswa, penulis diharapkan agar penelitian yang serba terbatas ini dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat serta memunculkan ide dan konsep baru dalam penelitian selanjutnya sehingga penelitian nanti akan jauh lebih baik lagi.